

BAB V PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat kondusifitas iklim kelas di SMK Karya Pembangunan Baleendah yang diukur melalui empat dimensi yaitu: 1) dimensi hubungan (*relationship*), 2) dimensi pertumbuhan dan perkembangan pribadi (*personal growth/development*), 3) dimensi perubahan dan perbaikan sistem (*system maintenance and change*), dan 4) dimensi lingkungan fisik (*physical environment*). Dari keempat dimensi iklim kelas tersebut kemudian dikembangkan kembali menjadi sebelas indikator iklim kelas. Berdasarkan analisa terhadap dimensi iklim kelas, dimensi tertinggi berada pada dimensi hubungan, sedangkan dimensi terendah berada pada dimensi pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Adapun berdasarkan analisa terhadap seluruh indikator iklim kelas, indikator iklim kelas tertinggi berada pada indikator dukungan guru (*teacher support*), dimana dukungan guru dilihat dari segi perhatian guru dan bantuan guru kepada siswa berpengaruh terhadap proses pembelajaran sehari-hari sehingga dapat menciptakan iklim kelas yang kondusif dan indikator terendah berada pada indikator keterlibatan (*involvement*), dimana keterlibatan siswa dilihat dari segi perhatian siswa dan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari di kelas masih dirasa kurang kondusif.

2. Tingkat motivasi belajar siswa di SMK Karya Pembangunan Baleendah diukur melalui enam indikator yaitu: 1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dan penghormatan atas diri dalam belajar, 5) adanya lingkungan belajar yang kondusif, dan 6) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Dimana dari keenam indikator motivasi belajar yang memiliki nilai tertinggi yaitu indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan, artinya dilihat dari segi harapan dan cita-cita yang ingin dicapai sebagai hasil dari belajar dan usaha yang dilakukan dalam mencapai cita-cita tersebut dirasa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara tinggi dan indikator motivasi belajar terendah yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan dan indikator adanya penghargaan dan penghormatan atas diri dalam belajar, artinya dilihat dari segi keinginan siswa melakukan kegiatan belajar dan keinginan menjadi juara kelas, serta dilihat juga dari segi penghargaan atas diri dan kepuasan nilai yang didapatkan dirasa masih tergolong kategori sedang.
3. Iklim kelas memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas X program administrasi perkantoran di SMK Karya Pembangunan Baleendah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan dan analisis uji korelasi bahwa besarnya pengaruh variabel iklim kelas terhadap variabel motivasi belajar dengan analisis korelasi tersebut berada pada kategori sedang atau cukup. Ini dapat dimaknai bahwa terdapat pengaruh iklim kelas yang sedang atau cukup terhadap motivasi belajar siswa kelas X program administrasi perkantoran di SMK Karya Pembangunan Baleendah.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis memberikan beberapa saran kepada SMK Karya Pembangunan Baleendah yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat iklim kelas di SMK Karya Pembangunan Baleendah kelas X program keahlian administrasi perkantoran adalah kondusif. Namun pada kenyataannya masih terdapat indikator yang dirasa masih kurang kondusif dalam menciptakan iklim kelas yaitu indikator keterlibatan (*involvement*). Sedangkan menurut Sriklau dkk., (2015, hlm. 1355) mengatakan bahwa ada tiga komponen yang dapat meningkatkan iklim kelas, yaitu: 1) mengelola kegiatan pembelajaran oleh guru untuk menanggapi kebutuhan belajar individu, 2) mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar, dan 3) mendukung siswa dalam pembelajaran mereka. Teori lainnya yaitu menurut Fiore (1999, dalam Adimora dkk., 2015, hlm. 695) yang mengatakan bahwa perhatian guru terhadap lingkungan intelektual, sosial, emosional, dan fisik menciptakan iklim kelas yang kondusif bagi siswa. Dari beberapa teori diatas jelas disebutkan jika keterlibatan siswa sangat penting dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif dan pentingnya peran guru dalam mempengaruhi keterlibatan siswa di kelas. Sehingga diharapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari guru harus mampu membuat siswa berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan di dalam kelas, membuat siswa tetap berada di kelas sampai waktu belajar berakhir, membuat siswa memperhatikan pelajaran sampai selesai, membuat siswa berkonsentrasi ketika pelajaran berlangsung, membuat siswa aktif bertanya di kelas, dan membuat siswa aktif berdiskusi di kelas mengenai materi pelajaran dengan begitu diharapkan iklim kelas yang tercipta di kelas lebih baik atau lebih kondusif.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar di SMK Karya Pembangunan Baleendah kelas X program keahlian administrasi perkantoran adalah sedang. Berdasarkan analisa dan pengolahan data masih ada indikator yang dirasa tingkat motivasinya masih kurang, yaitu indikator adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan dan indikator adanya penghargaan dan penghormatan atas diri dalam belajar. Menurut Zimmerman & Schunk (2008, dalam Chan & Norlizah, 2017, hlm. 183) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah manifestasi dari keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, pendekatan tugas-tugas pembelajaran yang menantang, upaya kuat dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif, dan kegigihan dalam mencapai pembelajaran dan pemecahan masalah dalam menghadapi kesulitan. Teori lainnya yaitu menurut Santrock (2007, hlm. 514) motivasi dibagi menjadi dua bagian krusial, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik disini yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Motivasi instrinsik ini dapat berupa tantangan yang sesuai dengan kemampuan murid, mendapat imbalan, dan pujian juga bisa memperkuat motivasi intrinsik murid. Maka dari itu kedua indikator tersebut sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga perlu untuk ditingkatkan. Peran guru disini juga sedikit banyak akan mempengaruhi motivasi belajar siswa, guru juga seharusnya memuji siswa ketika siswa dapat menjawab pertanyaan di kelas, selain itu siswa diharapkan mampu meningkatkan kegiatan belajar dengan mengikuti belajar tambahan seperti kursus dan bimbel agar dapat mendapat hasil yang maksimal, mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan memberikan *reward*/ penghargaan terhadap diri ketika sudah bekerja keras dalam belajar di kelas.

3. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Karya Pembangunan Baleendah. Ini sesuai dengan yang dikemukakan Altaf (2015 dalam Beld et al., 2018, hlm. 2) bahwa iklim kelas merujuk pada kualitas lingkungan pembelajaran sosial yang terdekat dari siswa (McRobbie & Fraser, 1993), khususnya berkaitan dengan rasa hormat kepada dukungan guru dan strukturnya sebagaimana suasana kelompok para siswa, dilihat dari perspektif kondisi yang memfasilitasi motivasi belajar, prestasi akademik, kognitif dan juga perkembangan sosial dari siswa tersebut. Sehingga dengan begitu mengharuskan sekolah untuk selalu melakukan peningkatan kondusifitas iklim kelas supaya motivasi belajar siswa dapat terus meningkat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mendukung keterlibatan siswa ketika di kelas, memperhatikan kedekatan siswa dengan siswa atau siswa dengan guru, dukungan guru kepada siswa dalam belajar, meningkatkan kesadaran siswa terhadap tugas, menciptakan persaingan antara siswa secara sehat, penegakan atauran dan kejelasan atauran yang diterapkan di kelas, pengawasan guru, semakin berinovasi dalam proses belajar mengajar, memperhatikan fasilitas yang tersedia serta memperhatikan kenyamanan lingkungan belajar siswa di kelas.